

PEMANFAATAN POSYANDU LANJUT USIA

Faiza Yuniati, Yustina Dewi

ABSTRAK

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk para lansia. meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas kertapati Palembang Tahun 2012. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Juni 2012. Hasil uji *Chi Square* menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia adalah faktor sikap ($p\text{-value} = 0,009$) sedangkan faktor pengetahuan, dukungan keluarga dan peran kader tidak mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. Disarankan bagi pihak puskesmas untuk meningkatkan program posyandu agar terbentuk sikap positif dalam pemanfaatan posyandu. Bagi keluarga lansia disarankan untuk meningkatkan dukungan dan motivasi terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Kata kunci: Pemanfaatan Posyandu Lansia, lanjut usia

Pendahuluan

Posyandu lansia merupakan tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat usia lanjut (usila) di suatu wilayah tertentu. Namun pemanfaatan posyandu lansia masih sangat jauh dari target yaitu sebesar 90%. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan posyandu lansia masih dibawah 65% dengan persentase terendah yaitu 13,2%.

Berbagai Kegiatan posyandu lansia yang ada banyak memberikan manfaat bagi para

usila. Pemanfaatan Posyandu Lansia bertujuan agar kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Bagi lansia yang tidak aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka¹

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia adalah pengetahuan usila akan posyandu tersebut, sikap usila terhadap pemanfaatan posyandu, dukungan keluarga, dan peran kader posyandu. Pengetahuan usila akan posyandu masih sangat kurang, Sikap usila terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Indonesia juga masih belum positif, mereka menganggap bahwa menjadi tua/lansia merupakan hal biasa dan tidak perlu menjalani pemeriksaan apapun. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu usila sebab dengan motivasi dan bantuan keluarga tentunya usila akan lebih mudah dalam memanfaatkan pelayanan lansia yang telah disediakan. Untuk menciptakan posyandu lansia yang berkualitas tentunya dibutuhkan kader posyandu yang berkualitas juga yaitu yang mampu mengajak usila agar memanfaatkan posyandu lansia².

Posyandu anggrek kalajengking merupakan salah satu Posyandu Lansia aktif di kecamatan kertapati Palembang yang berdiri tahun 2009. Kegiatan Posyandu ini berlangsung tiap 1 bulan sekali. Namun pemanfaatan posyandu lansia masih sangat jauh dari target yang diharapkan. Rata-rata kehadiran lansia tiap bulannya sebanyak 74

orang dari sekitar 200 orang lansia di wilayah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia anggrek kalajengking di wilayah kerja puskesmas kertapati Palembang tahun 2012.

Metode

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah seluruh lanjut usia berumur 55 tahun ke atas yang datang ke posyandu lansia pada bulan Juni 2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental Sampling* dan di dapat sebanyak 70 orang lansia.

Pengumpulan data penelitian diambil langsung dari responden melalui angket dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel terikat yaitu pemanfaatan posyandu lansia dan variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran kader.

Hasil

Tabel 1. Analisis Univariabel Pemanfaatan Posyandu Lansia

No	Pemanfaatan Posyandu	Jumlah	Persentase
1.	Ya	25	35,7%
2.	Tidak	45	64,3%
Total		70	100%

Dari tabel 1 diketahui lanjut usia yang memanfaatkan posyandu lansia hanya sebesar 35,7%.

Tabel 2. Analisis univariabel faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	45	64,3
Kurang baik	25	35,7

Sikap		
Baik	40	57,1
Kurang Baik	30	42,9
Dukungan keluarga		
Mendukung	35	50
Kurang mendukung	35	50
Peran kader		
Baik	40	57,1
Kurang baik	30	42,9

Lebih dari 50% lansia mempunyai tingkat pengetahuan baik (64,3%), sikap yang baik (57,1%) dan peran kader yang mendukung (57,1%) dalam pemanfaatan posyandu lansia. Namun sebesar 50% saja keluarga yang mendukung pemanfaatan posyandu lansia.

Tabel 3. Analisis bivariabel faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia

Variabel	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Pval
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Pengetahuan					
Baik	20	44,4	25	55,6	0,074
Kurang baik	5	20	20	60	
Sikap					
Baik	20	50	20	50	0,009
Kurang baik	5	16,6	25	83,4	
Dukungan keluarga					
Baik	10	28,5	25	71,5	0,318
Kurang baik	15	42,8	20	57,2	
Peran kader					
Baik	10	25	15	50	0,056
Kurang baik	30	75	15	50	

Hasil analisis *chi square* pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada confidence interval 95% diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia adalah sikap lansia, sedangkan faktor lainnya yaitu pengetahuan, dukungan keluarga dan

peran kader pada penelitian ini tidak mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwanya 35,7% lanjut usia yang memanfaatkan posyandu lansia. Dari beberapa penelitian serupa menunjukkan bahwa persentase pemanfaatan posyandu lansia ini masih sangat rendah yaitu di bawah 50%. Penelitian di Aceh timur menyatakan bahwa lanjut usia yang memanfaatkan posyandu lansia hanya sebesar 27,4% saja² dan penelitian di Wonosobo menyimpulkan hanya sebesar 30,6% saja pemanfaatan posyandu lansia³.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasebanyak 64,3% lansia memiliki pengetahuan baik tentang pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini mungkin disebabkan karena pengalaman yang pernah mereka dapat saat berkunjung ke posyandu lansia, dan informasi yang mereka dapat dari kader posyandu lansia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk

selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia⁶. Namun hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia hal ini dimungkinkan karena perilaku pemanfaatan posyandu juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 50% keluarga mendukung pemanfaatan posyandu lansia. Keberadaan anggota keluarga memainkan peranan penting dalam mencegah atau paling tidak menunda lansia dengan sakit kronis ke lembaga perawatan. Besarnya pelayanan yang diberikan oleh keluarga dapat berkisar mulai dari bantuan minimal misalnya pengecekan secara berkala hingga pelayanan purna waktu yang lebih kompleks. Namun pada penelitian ini didapat hubungan yang tidak signifikan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia hal ini disebabkan besarnya keterlibatan dan sifat pelayanan yang diberikan keluarga tergantung pada banyak faktor lainnya seperti sumber-sumber ekonomi, struktur keluarga, kualitas hubungan, kebutuhan lainnya dan tenaga yang tersedia⁷. Banyak lansia yang tidak mendapat dukungan keluarga karena kurangnya sumber daya dan waktu yang harus disiapkan dalam mendukung pemanfaatan posyandu lansia, mengingat banyak lansia yang datang harus dengan pendampingan anggota keluarga.

Hasil penelitian ini menyatakan sebesar 57,1% peran kader mendukung dalam pemanfaatan posyandu lansia. Pelayanan kader dan petugas kesehatan yang baik terbukti sebagai faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu. Pelayanan kesehatan yang bermutu ditinjau dari sudut pandang pasien dan masyarakat berarti suatu empati, respek, dan tanggap akan kebutuhannya. Pada umumnya masyarakat menginginkan pelayanan yang mengurangi gejala secara efektif dan mencegah penyakit sehingga mereka beserta keluarganya sehat dan dapat melaksanakan tugas mereka sehari-hari tanpa gangguan fisik. Apabila pelayanan kesehatan sebanding dengan harapan, maka pelanggan dalam hal ini adalah masyarakat

akan puas, apabila kurang dari harapan maka masyarakat tidak puas, serta apabila melebihi harapan maka masyarakat amat puas. Interaksi antarpetugas kesehatan dan pasien yang baik dapat menanamkan kepercayaan dan kredibilitas dengan cara: menghargai, menjaga rahasia, menghormati, responsif, dan memberikan perhatian. Apabila hubungan antarmanusia baik, maka konseling dapat lebih efektif. Hubungan antar manusia yang kurang baik akan mengurangi efektifitas dari kompetensi teknis pelayanan kesehatan. Pasien yang diperlakukan kurang baik

cenderung untuk mengabaikan saran dan nasehat petugas kesehatan atau tidak mau berobat ke tempat tersebut⁸. Namun pada penelitian ini tidak terdapat hubungan bermakna antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia, hal ini dimungkinkan karena meskipun peran kader merupakan salah satu faktor eksternal yang diduga mempengaruhi pemanfaatan posyandu namun perilaku berkunjung ke posyandu masih sangat dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya diantaranya masih rendahnya dukungan keluarga terkait dengan sumber daya, ekonomi dan budaya yang dianut diantaranya masih menganggap bahwa kunjungan ke posyandu hanya diperlukan bila sudah sakit parah, bila hanya keluhan ringan tidak perlu memanfaatkan posyandu karena kondisi sakit sangat wajar dialami oleh lansia.

Lansia yang mempunyai sikap yang baik terhadap posyandu cenderung lebih aktif berkunjung ke posyandu, Pendidikan dan pengetahuan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain: pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan. Bila individu benar-benar bebas dari segala tekanan atau hambatan yang bisa mengganggu ekspresi sikapnya, maka dapat diharapkan bentuk perilaku yang tampak sebagai bentuk ekspresi yang sebenarnya dalam hal ini adalah melakukan kunjungan ke posyandu⁹. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pemanfaatan posyandu lansia, hal ini disebabkan sikap karena pengetahuan responden yang baik dan pengalaman pribadi responden saat

berkunjung ke posyandu lansia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green (1980) yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor yang berperan dalam perilaku kesehatan. Sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap tersebut maka diperlukan suatu tindakan nyata dan faktor pendukung lainnya dalam mengkondisikan sikap tersebut serta difasilitasi.

Kesimpulan

Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas kertapati Palembang tahun 2012 masih sangat rendah yaitu 35,7%. Ada hubungan yang signifikan sikap lanjut usia terhadap pemanfaatan posyandu lansia angrek kalajengking di wilayah kerja puskesmas kertapati Palembang tahun 2012 pada *Confidence interval* (CI) 95%. Tidak ada hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran kader terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Saran

Puskesmas hendaknya melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan program kegiatan posyandu seperti penyuluhan tentang penyakit yang sering diderita usia, promosi tentang posyandu lansia dan senam agar para lansia tidak merasa bosan dengan pemeriksaan-pemeriksaan rutin yang biasa dilakukan oleh para kader. Bagi Keluarga disarankan untuk memberi memotivasi lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia secara rutin.

Daftar Pustaka

1. Wahono, hesthi. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Gantungan Mahkamah
2. Henniwati. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6745/1/08E00905.pdf>, di akses tanggal 23 maret 2012).

3. Abimanyu .2005. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Usila Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Garong Kecamatan Wonosobo. .(online),(<http://kumpulan-karya-tulis-ilmiah.blogspot.com>, diakses 24 juli 2012)
4. Notoadmojo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka cipta: Jakarta.
5. Lisza Kurniasari.2013.Hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan dan status pekerjaan dengan motivasi lansia berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan 2013.
6. Sulistyorini, C. I et al 2010, *Posyandu (pos pelayanan terpadu) dan desa siaga*, nuha Medika, Yogyakarta.
7. Wetle T. Masalah-masalah sosial. In: Kusuma W, ed. Wetle T. Masalah-masalah sosial. In: Kusuma W, ed. *The Merck Manual of Geriatrics*. Vol. 2. Jakarta: Binarupa Aksara; 1997:784-797.
8. Wiyono D. Pendekatan mutu dan kepuasan pelanggandalam pelayanan kesehatan. Manajemen mutu pelayanankesehatan. Volume 1. Surabaya: Airlangga University Press; 2000:3-46.
9. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta: RinekaCipta; 2007:106-164.
10. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta: RinekaCipta; 2007:106-164.
11. Sukarni M.2002. *Kesehatan Keluarga Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius
12. Haji.(online),(<http://kumpulan-karya-tulis-ilmiah.blogspot.com>, diakses 23 Maret 2012).Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi 3*. Yogyakarta: Andi Offset.